



## Aksesibilitas Pendidikan Gratis Bagi Masyarakat Miskin di MA Nurul Ali Secang

Fina Umu Rif Athi<sup>1</sup>, Sabarudin<sup>2</sup>, Titis Rosowulan<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Magister Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

<sup>2,3</sup>Dosen Magister Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### Abstract

Received: 13 Februari 2023

Revised: 19 Februari 2023

Accepted: 27 Februari 2023

Poor people who wish to continue their studies at the senior high school level can choose MA Nurul Ali Secang as a place to educate their children. MA Nurul Ali Secang is a boarding school-based private school. The purpose of this study was to examine information regarding the accessibility of education for the poor at MA Nurul Ali Secang. The research method used is a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques are interviews and literature study. The location or object of this study is at MA Nurul Ali which is located in a rural area. The research location is at MA Nurul Ali. The time of the research was in November 2022. The research results obtained were that the poor could get access to free education by fulfilling 3 conditions, namely having KIP, PKH or being orphans. Free education is very much needed to accommodate the poor so that high dropout rates do not occur.

**Keywords:** Poor Community, Free Access, MA Nurul Ali Secang

(\*). Corresponding Author: 21204092014@student.uin-suka.ac.id 085640170454

**How to Cite:** Athi, F., Sabarudin, S., & Rosowulan, T. (2023). Aksesibilitas Pendidikan Gratis Bagi Masyarakat Miskin di MA Nurul Ali Secang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(5), 214-219. <https://doi.org/10.5281/zenodo.773308>

### PENDAHULUAN

Salah satu cara yang paling penting di mana sumber daya manusia dapat tumbuh adalah melalui pendidikan formal. Karena mengenyam pendidikan dipandang dapat mendongkrak sumber daya manusia suatu negara dan menghasilkan warga negara yang lebih berguna yang dapat membantu kemajuan negara (Santoso, Sarjono, & Wafroturrohman, 2014). Istilah "pendidikan" mencakup berbagai kegiatan, termasuk mengajar, mengarahkan, mengajar, dan melatih (Asmariyani & Darajat, 2020). Sekolah secara keseluruhan didasarkan pada kegiatan belajar. Setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan, sebagaimana dimaksud dalam Pasal 31 Ayat 1, dan setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar sebagaimana dimaksud dalam Pasal 31 Ayat 2 (UUD 1945, pasal 31), dan pemerintah wajib menyediakan untuk itu. Kemudian, pasal A Undang-Undang Republik Indonesia No. 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia menyatakan bahwa Tuhan Yang Maha Esa menciptakan manusia dengan tugas mengawasi alam semesta dan bertindak dengan penuh rasa hormat dan tanggung jawab untuk kepentingan semua makhluk hidup. diberkahi dengan Hak Asasi Manusia untuk menjamin kelangsungan keberadaannya sejalan dengan keadaan alamiahnya dan martabatnya yang mulia. (Rhode Island Act No. 39 Tahun 1999)



Pasal 5 ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa setiap warga negara Indonesia mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan yang tidak membeda-bedakan, sebagaimana diuraikan dalam pasal 4 ayat 1 yang berfokus pada nilai-nilai kemanusiaan, agama, budaya, dan negara.

Semakin banyak sekolah swasta yang mengadopsi gagasan pesantren, yang merupakan penyimpangan dari model tradisional sekolah siang sekuler. Ini adalah langkah maju bagi umat Islam di mana pun. Pesantren mana pun yang layak mendapat garam akan memiliki daya tarik tersendiri bagi orang tua dan wali yang masuk. Mendidik anak-anak di pondok pesantren merupakan perpaduan yang efisien antara sistem pendidikan pesantren dan madrasah, sehingga menghasilkan santri dengan kepribadian yang lebih utuh dan unik karena adanya pengajaran intelektualitas, keterampilan, pengembangan karakter, dan penanaman nilai-nilai moral. Pembelajaran paling baik dicapai ketika diresapi dengan cita-cita yang disebutkan di atas, karena pendidikan berfungsi untuk membentengi keyakinan dan dedikasi agama. Tujuan akhirnya adalah agar siswa muncul dengan seluruh diri, mampu menggunakan keterampilan yang telah mereka pelajari bersama dengan nilai-nilai yang dianggap dapat membantu mereka mengatasi banyak tantangan yang datang sebagai manusia. Kita mungkin tidak menyadari bahwa isu perbaikan pendidikan di Indonesia masih berpusat pada kurikulum nasional dan lokal yang tidak pernah dibenahi. Hal ini mengakibatkan kurangnya fokus pada pemberdayaan siswa dan meningkatkan kesadaran global mereka melalui ruang kelas (Hadikusumo, 2012).

Ditetapkannya jalur pendidikan di sekolah umum ini merupakan pergeseran untuk melihat pendidikan sebagai investasi dengan tujuan meningkatkan motivasi siswa untuk berkompetisi secara sehat. Tujuan dari jalur pendidikan formal umum yang diikuti oleh sekolah kejuruan adalah untuk membekali siswa dengan berbagai keterampilan sebagai persiapan untuk pekerjaan tingkat pemula, sedangkan jalur umum dirancang untuk individu yang kurang beruntung secara ekonomi atau memiliki kemampuan akademik rata-rata. Meski pendidikan yang berkeadilan dan demokratis tidak membedakan layanan berdasarkan status ekonomi, agama, atau status sosial, Direktur Eksekutif Lembaga Reformasi Pendidikan, Utomo Dananjaya berpendapat segmentasi kesempatan pendidikan ini sebenarnya merupakan potret keterpurukan bangsa yang akan meningkatkan kesenjangan antara sekolah kaya dan sekolah miskin.

Asrama disediakan untuk para santri di Islamic Boarding School, yang juga dikenal sebagai pondok pesantren. Nama dan penerapan kurikulum boarding school membedakannya dari sekolah tradisional dalam banyak hal. Ketika kita berpikir tentang Islamic Boarding School, kita sering berpikir tentang model tradisional versi modern, dan ini terutama terjadi di Indonesia. Oleh karena itu, pesantren semacam ini memberikan pilihan pendidikan yang menarik pada masa kontemporer ini, dengan tujuan memperkuat santri terhadap konsekuensi merugikan dari modernitas, dengan membantu mereka memperoleh kesadaran agama dan pengetahuan yang luas. MA Pesantren terpadu adalah sekolah atau madrasah swasta yang menggunakan sintesa pedagogis (PBM) sekolah siang sekuler dan pesantren; sekolah semacam itu terletak di MA Nurul Ali Secang.

MA Orang tua dan wali murid akan menemukan bahwa Nurul Ali Secang memiliki daya tarik tersendiri. Banyak orang tua atau wali dari anak-anak tersebut berharap agar anak-anak mereka selain mendapatkan pendidikan umum, juga mendapatkan pendidikan agama yang bermanfaat tidak hanya bagi anak-anak tersebut tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan. Guna menarik minat masyarakat untuk menyekolahkan anak usia SMA-nya di pesantren, ini. Salah satu alasan utama mengapa orang tua memilih menyekolahkan anaknya ke sekolah berasrama adalah kenyataan bahwa, selama di sana, anak-anak terus-menerus tenggelam dalam lingkungan akademik. Selain itu, santri di pondok pesantren tidak hanya mendapatkan pendidikan umum tetapi juga pelajaran agama sebagai bagian dari kurikulumnya.

Karena statusnya sebagai lembaga swasta yang memungut biaya pendidikan yang cukup besar, MA Nurul Ali Secang banyak diminati kalangan mampu. Orang tua atau wali dari anak-anak yang tidak memiliki penghasilan tetap mungkin akan kesulitan untuk membayar biaya sekolah swasta setelah memperhitungkan biaya pendaftaran, biaya bulanan, biaya pembangunan dayah, dan biaya lainnya.

Namun hal tersebut kini tidak lagi perlu dikhawatirkan, berdasarkan informasi yang didapatkan dari wawancara, penulis mendapati bahwa terdapat akses gratis bagi masyarakat miskin yang memenuhi persyaratan di MA Nurul Ali Secang. Maka dari itu, penulis bermaksud untuk mengkaji lebih dalam perihal aksesibilitas Pendidikan bagi masyarakat miskin di MA Nurul Ali Secang.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan studi pustaka. Penelitian ini bersifat analisis-deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati terutama terkait dengan aksesibilitas pendidikan gratis bagi masyarakat miskin di MA Nurul Ali Secang. Lokasi atau obyek dalam penelitian ini di MA Nurul Ali yang berlokasi di pedesaan. Waktu penelitian dilakukan pada bulan November 2022 dimulai dengan meminta izin kepada kepala sekolah untuk dilakukannya penelitian lapangan, kemudian dilanjutkannya observasi di lingkungan sekolah serta dilakukannya wawancara kepada kepala sekolah, dan peserta didik (siswa).

Data penelitian dikumpulkan melalui instrumen pengumpulan data, observasi, wawancara maupun lewat data dokumentasi. Sumber data secara garis besar terbagi ke dalam dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data berupa *interview*, *observasi*, dan instrumen pengukuran. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi. Dalam penelitian ini, yang menjadi data primer adalah guru Bahasa Arab, karena yang menjadi subjek utama dalam penelitian ini adalah guru pengampu mata pelajaran Bahasa Arab. Kemudian yang menjadi sumber data sekunder yaitu kepala sekolah dan peserta didik. Peserta didik merupakan sumber data kedua, karena yang menjadi subjek dalam implementasi manajemen kelas adalah siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *observasi* (pengamatan), *interview* (wawancara), serta Dokumentasi. Penelitian ini menggunakan *field research* (penelitian lapangan). Proses analisis data kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, dan gambar foto.

## **HASIL & PEMBAHASAN**

### **Kebijakan Akses Pendidikan Gratis Bagi Masyarakat Miskin di MA Nurul Ali Secang**

Siswa yang ingin membuat kehidupan yang lebih baik untuk dirinya sendiri dan komunitasnya diberikan alat yang mereka butuhkan melalui kesempatan pendidikan. Karena pendidikan adalah sarana utama untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, maka kemajuan dalam pendidikan formal dan informal menjadi sangat penting. Meningkatkan dan memperluas akses ke pendidikan dasar yang unggul merupakan tujuan utama dari sistem pendidikan formal. Selain itu, kemungkinan untuk belajar berkembang dengan setiap tingkat pendidikan berikutnya. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menggunakan variabel, termasuk pendidikan, untuk mengevaluasi kemajuan suatu negara menuju pembangunan manusia.

Berdasarkan hasil wawancara, penulis menemukan informasi yaitu terdapat kebijakan akses Pendidikan gratis bagi masyarakat miskin yang memenuhi syarat yang berkeinginan untuk menyekolahkan anaknya di MA Nurul Ali Secang.

Kebijakan sekolah yang dikeluarkan oleh kepala sekolah menyatakan jika masyarakat miskin bisa terbebas dari pembayaran SPP dan segala jenis pembayaran yang ada di sekolah MA Nurul Ali Secang.(A. Nur Islah, 2020). Terdapat beberapa persyaratan khusus yang perlu dibuktikan oleh masyarakat yang ingin mendapatkan akses Pendidikan gratis di MA Nurul Ali Secang yaitu:

#### **1. Masyarakat miskin harus memiliki KIP**

Program Indonesia Pintar (KIP) merupakan bagian dari Program Bantuan Siswa Miskin (BSM) sejak tahun 2014. Indonesia Pintar memberikan bantuan dana pendidikan kepada seluruh siswa usia sekolah (6-21) penerima KIP, berasal dari keluarga miskin dan rentan (untuk misalnya keluarga pemegang Kartu Keluarga Sejahtera/KKS), atau memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan. KIP diberikan sebagai penanda/identitas untuk menjamin dan memastikan anak mendapatkan bantuan Program Indonesia Pintar jika telah terdaftar atau terdaftar (jika belum) di lembaga pendidikan formal (sekolah/madrasah) atau lembaga pendidikan non formal (Pesantren). Sekolah, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat/PKBM, Paket A/B/C, Lembaga Pelatihan/Kursus dan Lembaga Pendidikan Non Formal lainnya di bawah Kementerian Agama).(Ningsih, Damanik, Gunawan, & Saputra, 2017)

#### **2. Masyarakat miskin harus memiliki PKH**

Pemerintah Indonesia menggalakkan Program Keluarga Harapan (PKH) sebagai sarana perlindungan sosial dan pengentasan kemiskinan. Inisiatif ini merupakan bagian dari kelompok pertama karena menggunakan bantuan tunai untuk membebaskan masyarakat miskin dan rentan dari belenggu kemiskinan. Bantuan tambahan yang disebut juga dengan KIP, KIS, gas bersubsidi, dan listrik

diberikan kepada Keluarga Penerima Manfaat PKH selain bantuan sembako yang diberikan oleh PKH. (Di Kelurahan Sukanagara, Kecamatan Purbaratu, Kota Tasikmalaya Disusun Oleh: Mia Maisyatur Rodiah 18 / 434326 / PSP / 06490 Pascasarjana Pembangunan Sosial Dan Kesejahteraan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada, 2021)

3. Mereka juga dapat dari kalangan yatim piatu

Anak Yatim Piatu mendapat keistimewaan dari pihak Yayasan karena biaya nya akan ditanggung oleh Yayasan. Siswa yang mendaftar perlu membuktikan jika kedua orang tuanya telah meninggal dengan menunjukkan data Kartu keluarga.

### **Tujuan dan Manfaat dari Aksesibilitas Pendidikan Gratis**

Pendidikan publik gratis akan memastikan tersedianya ruang, sumber daya, dan materi yang cukup. Orang-orang mungkin santai mengetahui bahwa mereka tidak akan ketinggalan jika mereka memutuskan untuk berhenti sekolah. Dengan bantuan program yang dibiayai pemerintah ini, generasi penerus bangsa Indonesia akan tumbuh menjadi warga negara yang berwawasan luas, berbudaya, dan berpendidikan. Namun, tidak akan kalah dengan keunggulan sumber daya manusia tetangganya. Hal demikian juga akan meningkatkan kesejahteraan sosial. Setidaknya ada tiga tujuan instruksional, antara lain (Fauzi 2009:5):

1. Memberdayakan pemuda hari ini untuk berpartisipasi dalam proses sipil dan politik di masa depan.
2. Belajar dari dan mewariskan pengalaman dan wawasan sendiri tentang masa lalu kepada generasi berikutnya.
3. Pengembangan jenis individualitas, serat moral, dan prinsip etika yang dapat membantu suatu negara mencapai kejayaan dengan caranya sendiri.

Dengan aksesibilitas Pendidikan gratis ini MA Nurul Ali Secang telah berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi bangsa karena mencegah terjadinya putus sekolah yang akan berpotensi meningkatkan jumlah orang miskin. Dengan diberikan akses Pendidikan gratis, masyarakat miskin bisa sangat terbantu untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Potensi anak muda berprestasi pun bisa datang dari kalangan masyarakat miskin dan MA Nurul Ali Secang memfasilitasi mereka untuk bisa melanjutkan Pendidikan agar ke depannya menjadi masyarakat yang berguna bagi bangsa, negara dan agama.

### **KESIMPULAN**

Pendidikan gratis sangat diperlukan untuk menampung masyarakat miskin agar tidak terjadi angka putus sekolah yang tinggi. Pemerintah dan MA Nurul Ali Secang berkomitmen untuk membantu masyarakat miskin yang ingin melanjutkan sekolah dengan berbagai program seperti KIP dan PKH. Pihak Yayasan MA Nurul Ali Secang pun menyediakan akses gratis untuk para masyarakat miskin termasuk para anak yatim piatu.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- A. Nur Islah. (2020). *Sejarah MTs Nurul Ali*. Magelang.
- Asmariyani, A., & Darajat, Z. (2020). Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dan Bimbingan Orangtua Terhadap Akhlak Anak Di Kelurahan Cintaraja

- Kecamatan Sail Kota Pekanbaru. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, 8(2), 141–170.
- Di Kelurahan Sukanagara , Kecamatan Purbaratu , Kota Tasikmalaya Disusun Oleh : Mia Maisyatur Rodiah 18 / 434326 / PSP / 06490 Pascasarjana Pembangunan Sosial dan Kesejahteraan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada. (2021). 434326.
- Hadikusumo, K. (2012). Pengaruh Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah, Perbaikan Mutu Sekolah Berkelanjutan, Budaya Sekolah, Pendidikan Sekolah Dasar Yang Islami, Terhadap Kepuasan Pelanggan (Orang Tua Siswa Sdi Al-Azhar 14 Semarang). *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 29(1).
- Iqbal Hasan. (2002). *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kartini Kartono. (1990). *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju.
- Lexi J. Moleong. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lexy J, M. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revi). Bandung.
- Maps, G. (n.d.). *Google Maps*.
- Nana Syaodih, S. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ningsih, S. R., Damanik, I. S., Gunawan, I., & Saputra, W. (2017). Electre Dalam Menentukan Penerima Program Indonesia Pintar (Pip) Melalui Kartu Indonesia Pintar (Kip)(Studi Kasus: Sd Swasta Al–Washliyah Moho Kabupaten Simalungun). *KOMIK (Konferensi Nasional Teknologi Informasi Dan Komputer)*, 1(1), 264–275. Retrieved from <http://ejurnal.stmik-budidarma.ac.id/index.php/komik/article/view/508/450>
- Santoso, H. M., Sarjono, Y., & Wafroturrohmah, W. (2014). *Pengelolaan Bantuan Siswa Miskin Di Smp Muhammadiyah 8 Wonogiri*.
- Sidiq, U., & Choiri, M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (A. Mujahidin, Ed.). Ponorogo: CV Nata Karya.
- Siyoto Sandu, S. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (1st ed.; Ayup, Ed.). Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Su, S. (2017). *Metode Penelitian ( Teori & Aplikasi Penelitian Kualitatif , Kuantitatif , Mixed Methods , serta Research and Development )* (1st ed.; M. P. . Dr. Rusmini, S.Ag., Ed.). Jambi: Pustaka Jambi.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Remaja Rosyada.